



## Yesus Kristus dan Taurat di Era Anugerah Berdasarkan Matius 5:17-20

Ferry Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Markus Suwandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Indonesia

**ABSTRACT:** Jesus's divine mission has been prophesied since the first man fell. This Personal discussion is interested and continues until the time of grace. The misunderstanding of the text of Matthew 5:17-20 has implications for skeptical and critical thinking about the Torah, its still valid in the time of grace?. To know and understand the phrase of Jesus came to fulfill the Torah in the right perspective. Find the meaning of Jesus' coming according to the Bible. The result of the discussion is clear that the Torah has fulfilled, but will continue until the time of grace until the fulfillment of His ultimate second coming.

**Keywords:** Incarnation, Age of grace, Me, Torah, Jesus.

**ABSTRAK:** Yesus dalam misi Ilahi Nya telah dinubuatkan sejak kejatuhan manusia pertama. Pembahasan Pribadi ini menarik dan berkelanjutan sampai masa anugerah. Ketidaktahuan teks Matius 5:17-20 berimplikasi pada pemikiran skeptis dan kritis tentang Taurat, masihkah berlaku di masa anugerah?. Sehingga mengerti dan memahami frasa Yesus datang menggenapi Taurat dalam perspektif yang benar. Menemukan makna kedatangan Yesus sesuai Alkitab. Hasil pembahasan jelas bahwa Taurat sudah tergenapi namun berlanjut sampai masa anugerah hingga penggenapan kedatangan-Nya kedua kali yang ultimate.

**Kata Kunci:** Inkarnasi, Era Anugerah, Mesias, Taurat, Yesus.

*Submitted: 09-08-2022; Revised: 19-08-2022; Accepted:27-08-2022*

**\*Corresponding Author:** Vicdeak@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Pandangan umum tentang istilah atau frasa hukum Taurat bagi Yudaisme merupakan hukum positif yang masih berlaku sampai saat ini. Sebagian orang Kristen menganggap sudah usang karena sudah berbeda zamanya. Bahkan berargumentasi dan mempertanyakan apakah hukum Taurat berlaku atau tidak berlaku di zaman anugerah? Demikian juga sering kali dipertanyakan oleh kalangan non-Kristen, terutama umat Muslim.

Berpijak dari asumsi bahwa Yesus menggenapi hukum Taurat, "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya." (Mat. 5:17). Mereka memiliki pertanyaan *absurd* dari perikop Matius 5:17-20, Tuhan Yesus tidak meniadakan hari sabat, kenapa orang Kristen beribadah di hari Minggu? Mengapa Yesus tidak kawin jika menggenapi hukum Taurat? Yesus di sunat hari kedelapan, dan diserahkan kepada Tuhan untuk dikuduskan sesuai hukum Taurat Musa (Luk. 2:21-23). Setiap yang wajib mengikuti Hukum Musa, pasti bukan Tuhan, Yesus mengikuti Hukum Musa berarti Yesus bukan Tuhan. (Mokoginta, 2016, p. 112)

Keberatan yang sering diajukannya termasuk juga orang Kristen sendiri, yaitu: *Kesatu*, mengutip PB dalam Efesus 2:15, "sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan *hukum Taurat* dengan *segala perintah dan ketentuannya*, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera." Rasul Paulus dituding telah membatalkan hukum Taurat. Penjelasan Paulus dalam Roma 3:21 memberikan indikasi kuat bahwa setelah kedatangan Kristus menyatakan dua sisi hukum, sisi perbuatan dan iman yang dinyatakan dalam hukum Taurat dan para Nabi ada dalam Kitab Suci. (Fisch, 2020)

*Kedua*, ditambahkan pula dengan teks dalam Lukas 16:16 "Hukum Taurat dan kitab para nabi berlaku sampai kepada zaman Yohanes." Hukum Taurat yang kaku sudah kedaluarsa untuk tetap eksis di era anugerah.

*Ketiga*, demikian pula kalangan poleмикus menuduh terjadinya kontroversi antara ajaran Paulus dan Yesus Kristus. Selanjutnya menuduh bahwa kekristenan yaitu mengikut ajaran Paulus. Seperti tuntutan hukum sunat, Yesus sendiri di sunat pada hari ke delapan sedangkan Paulus mengajarkan sunat hati-rohani bukan hurufiah dan lahiriah (Luk. 2:21 band. Rom 2:29, Kol. 2:11, 13). Pertentangan Paulus dengan orang-orang Yahudi tentang sunat lahiriah berlanjut hingga ke jemaat yang ada di kota Antiokhia (Kis. 15:1-5).

*Keempat*, perdebatan teologis terus berlangsung dengan argumen-argumen yang dibangun dan dipaparkan perihal salah satu dari hukum Taurat yang bernilai sensitive tinggi di kalangan Pentakosta dan Kharismatik, yaitu masih berlakukah persepuluhan di era anugerah saat ini? Karena tekstualnya setelah Yesus naik ke sorga tidak muncul lagi tentang persepuluhan. Zaman Musa yang berlaku hukum Taurat persepuluhan menjadi legal dan persembahan wajib bagi bangsa Israel. Paulus dalam surat-suratnya bicara tentang uang dan persembahan namun tidak ada tersirat menyinggung persepuluhan. (Sarjono, 2020)

Berkaitan dengan perspektif non-Kristen dan keragaman penafsiran tentang penggenapan hukum Taurat, maka penulis meneliti Yesus dan Hukum Taurat menurut Matius 5:17-20, menyampaikan makna penggenapan nubuatan Yesus dan aplikasinya di masa anugerah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai makna “peraturan”, ketetapan dan hukum dalam Taurat. (Sitopu, 2020) Penerapan hukum Taurat pada masa Yesus untuk menggenapi hukum yang puncaknya pada Pribadi Yesus. Bukan menghapus hukum itu melainkan memenuhi hukum Taurat itu sampai klimaks yaitu ajaran Nya dan melengkapinya dan melampaui hukum Taurat. (Simorangkir, 2020)

Penulis berharap dengan karya tulis ini agar dapat menjadi referensi pembaca, sebagai jawaban secara teologis atas hukum Taurat di masa anugerah. Selain itu dapat memberikan pertanggungjawaban iman Kristen yang alkitabiah.

## **METODOLOGI**

Penulisan dalam karya tulis ini mencoba pendekatan kualitatif untuk “memahami makna dibalik data yang tampak” (Sugiyono, 2018, pp. 24-25) dengan metode deskriptif. Melalui studi literatur, (Mujahidin, 2014, p. 126) pemaparan dari berbagai sumber data informasi seperti buku, jurnal dan karya tulis lainnya serta Alkitab sebagai landasan dasar dalam pembahasan serta melakukan eksposisi Matius 5:17-20.

Menetapkan teks tersebut menjadi rujukan awalnya untuk menemukan makna yang dimaksud penulis Injil Matius agar para pembaca mengerti apa yang penulis sampaikan, (Fee, 2011, p. 1) selanjutnya menyatukan makna penggenapan secara keseluruhan dari Alkitab. Diawali dengan signifikansi sebuah jawaban iman Kristen. Analisa text pokok Injil Matius dan ayat-ayat yang menunjukkan frasa “genaplah”, “menggenapinya” (Yunani: πληρόω - *plēroō*) yang mengaluskannya langsung dengan Yesus. Memberi tekanan pula text text Injil Yohanes. Meninjau etimologi dan terminologi penggunaan kata “Taurat” (Yunani: νόμος-nomos), selanjutnya mengkorelasikan dengan tema penggenapan nubuatan Mesias dalam Taurat dan Kitab PL lainnya sebagai juruselamat manusia demikian pula kedatangan-Nya kedua kalinya. Setelah penyajian dan analisa data-data kemudian diambil kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Jawaban Bibliikal Sebagai Apologetika Dan Signifikasinya**

Sebagai orang beriman yang mempercayai Yesus Kristus adalah Allah, tentunya harus mempunyai kesadaran penuh bahwa hidupnya adalah anugerah dari Allah. Berkewajiban melaksanakan mandate amanat agung (Mat. 28:19-20). Hal tersebut terkait erat dengan pernyataan iman (*apologi*) seseorang kepada Yesus Kristus, terhadap siapa pun. Termasuk orang Kristen yang masih memiliki keraguan atas imannya. Sekalipun ada kelompok yang berpendapat berbeda, dalam rangka pertanggungjawaban atau pembelaan atas imannya. Mereka mempunyai asumsi bahwa Injil itu tidak memerlukan pembelaan manusia. (Hutahaean, 2019) Hal itu dapat dibahas dalam kajian tersendiri.

Korelasi antara pemberitaan Injil dan berapologetika tentunya memiliki kaitan erat. Beberapa alasan keberatan berapologetika, seperti:

*Kesatu*, apologetika dimaknai sebagai kegiatan debat semata, karena hal itu diambil sikap menghindar atau menolak untuk berdebat. *Kedua*, apologetika dianggap untuk kalangan akademis yang memerlukan pengkajian akademis dan perlu intelektualitas yang tinggi. *Ketiga*, apologetika bersifat teoritis dan abstrak sehingga perlu praktik dalam kehidupan secara realita. *Keempat*, apologetika bersifat bertahan atau sebagai pembelaan saja sehingga bukan suatu keharusan. (Gunawan, 2014, pp. 32-37)

Hal-hal demikian bukan kendala dalam mengkomunikasikan Injil Kristus. Apologetika Kristen terus menghadapi pergeseran dan perubahan budaya, (McGrath, 2017, pp. 28-29) sesuai dengan tantangan pada eranya. **Era anugerah** saat ini memberikan kesempatan dan tantangan baru dalam bersoal jawab untuk mengkomunikasikan Injil Kristus.

Alkitab memberikan dasar untuk mendukung kegiatan berapologetika. Misi pemberitaan Injil itu ditopang oleh penyertaan dan perlengkapan yang disediakan oleh Roh Kudus. Tuhan Yesus juga melakukan apologetika memberikan jawaban-jawaban terhadap orang-orang yang menyerang-Nya (Mat. 22:29-30) termasuk menjawab serangan Iblis (Mat. 4:4). Para rasul melakukan kegiatan yang serupa, seperti Rasul Paulus (Fil. 1:7, 16), Rasul Petrus (1 Pet. 3:15), diaken Stefanus, ketika bersoal jawab dengan beberapa orang Kirene, Aleksandria, Kilikia dan dari Asia (Kis. 6:9-10).

Pentingnya jawaban sebagai apologetika antara lain: *Kesatu*, apologetika sebagai bentuk pembelaan, sekaligus sebagai media serangan balik sehingga membukakan pikiran dan tindakan orang yang skeptik, bahkan orang yang tidak percaya (2 Kor. 10:4-5, band. 1 Pet. 3:15-16). *Kedua*, apologetika berkaitan dengan iman dan rasio seseorang. Berdasarkan iman yang benar menuntun seseorang untuk bernalar dan berpikir secara logika, sehingga dapat memberikan jawaban yang dapat dipahami oleh nalar atau akal manusia. *Ketiga*, apologetika adalah pembuktian iman yang bertanggung jawab. Karena keberatan dan intimidasi atas iman Kristen akan terus diserang dan dipertanyakan orang selama pemberitaan Injil ini berlangsung sampai Kristus Yesus datang untuk yang kedua kalinya. (Gunawan, 2014) Apologetika sebagai sarana pemberitaan Injil sangat diperlukan, sekaligus untuk menjawab sanggahan iman Kristen berdasarkan Alkitab. Berapologetika dengan baik dan benar dapat menjawab semua keragu-raguan tentang iman Kristen yang alkitabiah.

## **Etimologi dan Terminologi Alkitab Tentang Hukum Taurat**

### ***Etimologi Taurat***

Dalam Matius 5:17-20, frasa "hukum Taurat" (Yunani: τὸν νόμον- ton nomov), asal kata benda nominatif bentuk tunggal maskulin νόμος-nomos dengan artikel definitif akusatif ὃ-*ho*. Kata benda νόμος-nomos berasal dari kata kerja νέμω-nemo yang berarti "membagi" atau "membuang". Kamus UBS diterjemahkan *law*, Gingrich: *rule; any kind of law; of the Mosaic law*. (BibleWorks, 2006, n. UBS and Gingrich Dictionary:) Hasan Sutanto menerjemahkan dengan "hukum Taurat." (Susanto, 2019, p. 18) Seperti

terjemahan Alkitab LAI (Lembaga Alkitab Indonesia). Kata benda νόμος-nomos muncul 197 kali dalam PB.

Kamus Alkitab menjelaskan dengan kata Torah yaitu kata Ibrani yang berarti 'pengajaran'. Terjemahan: (1) hukum, (2) pernyataan dan pengajaran ilahi. (Browning, 2009, p. 445) Kata Ibrani תּוֹרָה-torah sebagai kata benda feminim tunggal memiliki soresh ירה (yod-reshe-he), muncul 22 kali dalam PL. Berasal dari kata bentukan dari huruf י (yod) bersimbol "tangan" dan huruf ר (resh) bersimbol "kepala" lalu diberikan tambahan akhiran "qamat he" yang membentuk kata kerja יָרָה (yarah) yang bermakna *throw* - melempar. Sehingga terbentuklah kata benda feminim tunggal תּוֹרָה-torah yang berarti "hukum" atau "pengajaran". (Huangzi, 2021) Apakah makna Taurat yang dimaksud Alkitab?

Pemikiran dan paradigma di masa kekaisaran Romawi yang memberi gasasan hukum sosial modern. Romawi menganggap hukum adalah milik dari penguasa, sementara dalam perspektif Alkitab berposisi dengan hal itu. Pandangan secara umum memahami hukum sekitar "undang-undang", atau "aturan-aturan" padahal nomos memiliki pengertian lebih luas dan melampauinya.

### **Terminologi Alkitabiah Tentang Taurat**

Alkitab memberi konsep *nomos* yang memiliki kaitannya dengan kata Ibrani תּוֹרָה - *torah*. Terdapat makna yang lebih luas dari sekedar arti hukum dan pengajaran, "Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari." (Maz. 119:97-115). Bagi bangsa Israel merujuk kepada Taurat תּוֹרָה-torah bukan hanya sekedar membicarakan ajaran dan hukum. Namun תּוֹרָה-torah sedang berbicara tentang segala hal. Ungkapan yang disajikan oleh Pemazmur terkandung: Taurat, legislasi aturan-aturan, peringatan-peringatan, hukum-hukum, ketetapan, pengajaran, firman, janji, dan hukuman. Jadi perspektif tidak dapat memahami dan berpikir tentang hukum yang ada saat ini pada saat membahas kata νόμος-nomos di dalam PB.

Dalam PL kata תּוֹרָה-torah muncul 49 kali yang disertai partikel penunjuk dan preposisi. Seperti, "hukum TUHAN" תּוֹרַת יְהוָה - *tôrat YHWH* ('ädönäy), dan אֵת תּוֹרַת יְהוָה - *et-tôrat YHWH* ('ädönäy), demikian juga di sebut "hukum Musa". Frasa "Taurat-Mu" Ibrani: וְתוֹרַתְךָ-wə'tôrātəkā muncul 27 kali, sebagian besar ada Kitab Mazmur, Ulangan 33:10, dan Kitab Yeremia 32:23.

Taurat pada awalnya berisikan perintah, hukum dan larangan. Taurat juga adalah firman Allah yang berotoritas ilahi. Faktanya di PB Tuhan Yesus masih memberitakan, mengajarkan dan menegaskan otoritas ilahinya (Mat. 5:17-20). Yesus Kristus menegaskan hukum kasih "Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." (Mat.22:37-40).

Taurat menjadi bagian sentral bagi kehidupan bangsa Israel. Bangsa ini diberikan Musa sebagai nabi dan yang menerima, menulis dan mengajarkan Taurat (Rom. 10:5). Dalam Taurat sendiri memuat tentang Mesias dan kedatangan-Nya.

Bagi orang Yahudi Mesias adalah tokoh masa depan dan sebagai pengharapan bangsa Israel sebagai Raja Keselamatan. Raja yang dinantikan itu digemakan sebagai keturunan raja Daud dalam nubuatan nabi Natan dalam 2 Samuel 7:12-13.(Siringo-Ringo, 2013, p. 243) Seorang raja yang akan memerintah dan takhta kerajaannya kokoh selama-lamanya.

Musa adalah seorang utusan dalam Perjanjian Lama, yang dikenal sebagai typologi Yesus. Dia menyatakan bahawa dia diutus TUHAN (Bil. 16:28) ketika dalam konteks menjawab Korah bin Yitzhar. Dalam tugas pengutusannya Musa harus dibantu dengan saudaranya yang ditambahkan kemudian. Nabi Musa bagi Yudaisme adalah nabi besar yang menulis Taurat yang di dalamnya terdapat nubuatan tentang Mesias. Yesus adalah Mesias, keturunan perempuan yang tercatat dalam Taurat dan Kitab para nabi menggenapi kedatangan-Nya yang dinyatakan dalam PB.

Namun, Yesus mempunyai keunikan sendiri, yaitu misi Ilahi untuk penebusan dosa seluruh manusia, melakukan karya keselamatan bagi manusia (Yoh. 3:17)(Morris, 1996, p. 349), "pekerjaan . . . yang tidak pernah dilakukan orang lain." (Yoh.15:24).(Morris, 1996, p. 338) Sebagai pemberi hidup kekal kepada setiap orang dan Yesus adalah manusia yang tidak berdosa (Yoh. 8:46) dan "yang Kudus dari Allah (Yoh. 6:69). Köstenberger menerangkan bahwa siapa saja yang percaya Yesus Kristus akan memperoleh pengurapan (receive God's "anointing"), disucikan dari dosa ("are cleansed from sin"), dan memiliki Roh Kudus.(Köstenberger, 2009, p. 1435) Narasi tentang Malaikat TUHAN (Kej. 16:7), di pakai kata *Malakh YHWH* bermakna "utusan" YHWH yang datang kepada manusia. Dalam konteksnya Malaikat TUHAN ini berhubungan dengan praeksistensi Yesus dalam PL. Peristiwa itu disebut sebagai *kristofani* atau *theofani*.(Sudarma, 2015, p. 20)

### **Eskposisi Yesus Dan Taurat Berdasarkan Matius 5:17-20**

#### ***Teks Matius 5:17-20***

<sup>17</sup>Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan **hukum Taurat** atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. <sup>18</sup>Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. <sup>19</sup>Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga. <sup>20</sup>Maka Aku

berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. (BibleWorks, 2006, n. Terjemahan Indonesia Baru: Matius 5:17-20)

Tisch: Mt 5:17 Μὴ νομίσητε ὅτι ἦλθον καταλῦσαι τὸν νόμον ἢ τοὺς προφῆτας· οὐκ ἦλθον καταλῦσαι ἀλλὰ πληρῶσαι.

TR: Mt 5:17 μη νομισητε οτι ηλθον καταλυσαι τον νομον η τους προφητας ουκ ηλθον καταλυσαι αλλα πληρωσαι

BYZ: Mt 5:17 μη νομισητε οτι ηλθον καταλυσαι τον νομον η τους προφητας ουκ ηλθον καταλυσαι αλλα πληρωσαι

Konteks Injil Matius dapat dilihat dari inklusinya, "Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham." (Mat. 1:1), selanjutnya "dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" yang berarti: Allah menyertai kita." (Mat.1:23). Bagian akhir Injil Matius dicatatkan, "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Mat. 28:18-20).

Janji kepada Abraham keturunannya menjadi berkat bagi bangsa-bangsa (Kej. 12:1-3), PB menegaskan keturunannya adalah Kristus (Gal. 3:16). Dia juga taat terhadap hukum Taurat "Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat." (Gal. 4:4). Yesus Kristus sebagai Raja yang memerintah Kerajaan Allah sampai kekal (Wah. 21:1-5) adalah keturunan Daud (Wah. 22:16).

### *Frasa Aku "Telah" Datang*

Perlu untuk diperhatikan dengan seksama "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang" (Mat. 5:17). Terjemahan KJV: *I am come*; NIV, NAB: *I have come*.<sup>1</sup> Morfologi dalam bahasa Yunani ηλθον-ēlthon *Verb 2Aorist Active Indicative First Person Singular* (Milkos, 2020, n. Morphology: ηλθον-ēlthon) dari kata kerja ἔρχομαι-erkhomai paradigmanya adalah "datang" atau "pergi", jadi artinya kata kerja bentuk lampau "Aku telah datang" benar-benar sudah terjadi.

Deklarasi Yesus "Aku datang" dicatat enam kali oleh Matius (Mat. 5:17a, 17b; 9:13; 10:43a, 43b, 35) dan ensm kali "Anak Manusia datang" (Mat. 10:23; 11:19; 16:28; 18:11; 20:28; 24:30). Semua memberikan indikasi tentang kehadiran-Nya atau keberadaan-Nya, bukan menunjuk tempat atau lokasi. "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. (Mat. 25:31, band. Mat. 26:64).

Craig A. Evans mengatakan:

These declarations reinforce the theme, with which the Gospel begins, that Jesus has indeed come to save his people (Matt 1:21). His words, deeds, suffering, death, and resurrection demonstrate the presence of God in his ministry (Matt 1:23), things that Jesus has come to fulfill. Craig A. Evans, *Matthew: New Cambridge Bible Commentary*, Ben Witherington III (New York: Cambridge University Press, 2012), 114.

Yesus memang datang untuk menyelamatkan umat-Nya “Karena Anak Manusia datang untuk menyelamatkan yang hilang.” (Mat. 18:11). Pertanyaannya Yesus telah datang dari mana? Apakah konteksnya Dia sedang mengunjungi suatu tempat, suatu lokasi atau berasal dari daerah ke daerah mana? Yesus sedang duduk di atas bukit, tidak mungkin sedang membicarakan tentang wilayah, tempat secara geografis. Memberikan alusi bahwa Dia datang dari sorga, sebagai penggenapan dari isi Taurat. Kegenapan nubuatan kedatangan Mesias yang telah dituliskan Kitab Suci.

D. A. Carson memberikan sedikit deskripsi “Aku telah datang” dialusikan kepada penggenapan misi-Nya. “But it can also speak of coming into the world (common in John; cf. 1Ti 1:15) and, in light of Matthew’s prologue, is probably meant to attest Jesus’ divine origins. At very least, it shows Jesus was sent on a mission” (Carson, 2010, p. Loc. 268/930)

Rasul Matius memberikan rujukan yang sangat lembut akan **praeksistensi** Yesus “Aku telah datang” memiliki makna “asal-usul sorgawi”. Yesus menggunakan frasa “Aku telah datang” bukan kedatangan Yesus Kristus adalah penggenapan inti dari Taurat dan seluruh PL, Dia datang menyediakan dan memberikan anugerah keselamatan sekaligus menyertai sampai kekal.

#### ***Frasa Meniadakan Hukum Taurat “Atau” Kitab Para Nabi***

Apakah Yesus maksudkan hukum-hukum Taurat dan pengajarannya termasuk Kitab para nabi? R.T. France menganggap perikop Matius 5:17-48 Yesus datang sebagai penggenapan dari hukum Taurat, “Fullfilling the law” bagian dari PL. “The discourse is indeed intended as a guide to life, but only for those who are committed to the kingdom of heaven, and even they will always find that its reach exceeds their grasp.” (France, 2007, p. Loc. 196/1649)

Pembahasan sub tema di atas sebelumnya memberikan indikasi yang dimaksudkan adalah seluruh Kitab Suci. Evans memberikan penjelasan “There is no question that Jesus transgressed the oral law, but the written law, understood in the light of the **whole of Scripture**, he fulfilled.” (Evans, 2012, p. 113)

Carson menjelaskan kedua Kitab yang dimaksud, yaitu Kitab Suci PL:

By these words Matthew forms a new *inclusio* (5:17-7:12), which marks out the body of the sermon and shows that Jesus is taking pains to relate his teaching and place in the history of redemption to the OT Scriptures. For that is what “the Law or the Prophets” here means – **the Scriptures**. (Carson, 2010, p. Loc. 268/930)

Indikasinya bahwa yang dimaksud Yesus adalah Dia telah datang dalam rangka menggenapi nubuatan seluruh Kitab Suci termasuk hukum Taurat dan Kitab para nabi. Apakah yang dimaksudkan yang tidak berlaku atau yang diskontinuitas pada masa anugerah? Karena PB memberikan banyak fakta ketidakberlangsungan dari hukum Taurat, seperti: (1) Persembahan korban di Bait Allah. (2) Hari Sabat. (3) Bait Allah.

Kedatangan-Nya bukan untuk meniadakan hukum Taurat atau Kitab para nabi yang dialusikan Kitab Suci PL.

***Frasa "Menggenapinya" Hukum Taurat Atau Kitab Para Nabi***

Pernyataan kontradiksi Yesus bukan untuk meniadakan tetapi menggenapinya, seperti Lukas menyitir tidak mudah satu goresan kecil Taurat itu jatuh (band. Luk. 16:17).

Yesus Kristus datang tidak mengatakan akan mempertahankan Taurat segala sesuatu di dalamnya. Dia tidak mengatakan untuk memperlihatkan intensitas sesungguhnya dari Taurat. Craig S. Keener memberi komentarnya bahwa "Many commentators note here that Jesus comes not to abolish the law, but to expound its true sense, to fulfill its spirit." (Keener, 1999, p. loc. 215/1565) Banyak penafsir mencatat di sini bahwa Yesus datang bukan untuk membatalkan hukum Taurat, tetapi untuk menjelaskan arti sebenarnya, untuk menggenapi spiritnya.

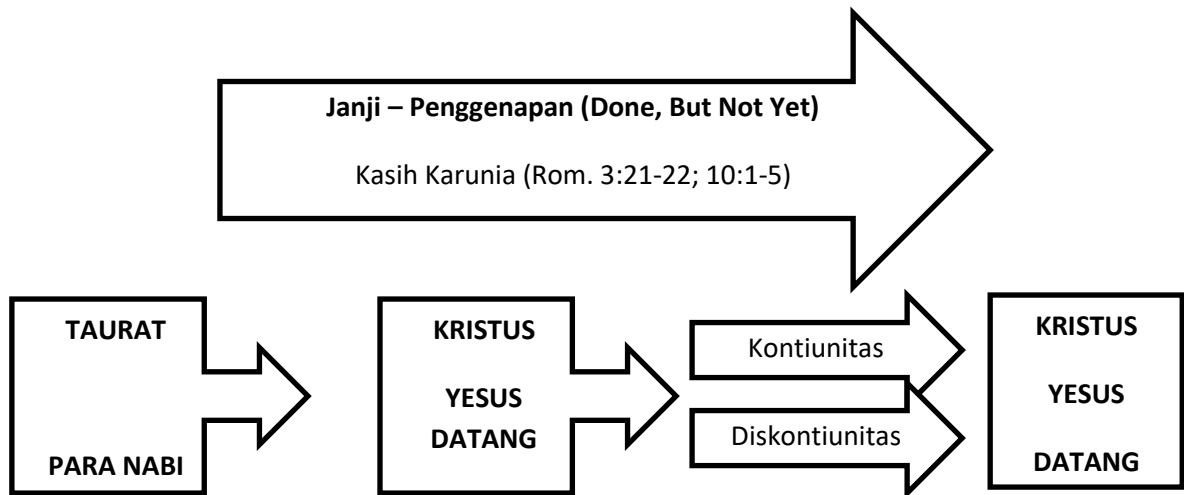
Yesus telah datang, apakah yang telah digenapi oleh-Nya? Formula kutipan "supaya genaplah yang difirmankan Tuhan." pada Injil Matius sebagai berikut:

Table.1 Injil Matius

No.	INJIL MATIUS	PERJANJIAN LAMA
<b>Masa Kecil Yesus</b>		
1.	Matius 1:22-23	Yesaya 7:14
2.	Matius 2:15	Hosea 11:1
3.	Matius 2:17-18	Yeremia 31:15
4.	Matius 2:23	"melalui nabi-nabi"
<b>Masa Pelayanan Publik</b>		
5.	Matius 4:14-16	Yesaya 8:23-9:1
6.	Matius 8:17	Yesaya 53:4
7.	Matius 12:17-21	Yesaya 42:1-4
8.	Matius 13:35	Mazmur 78:2
9.	Matius 21:4-5	Yesaya 62:11; Zakaria 9:9
10.	Matius 27:9-10	Zakaria 11:12-13; Yeremia 18:3; 59:6-9

Injil Matius mengutip PL dalam narasi yang beragam, sekitar 35 kali Matius berbicara “penggenapan”, lebih banyak yang digunakan dalam PB.

Berikut ini diagram penjelasan “Hukum Taurat” atau “Kitab para nabi” (Mat. 11:13; band. 7:12; 22:40; Kis. 24:13; 28:23; Rom. 3:21).



Gambar. 1 Penggenapan

Relasi antara Yesus Kristus dan Taurat (PL secara umum) harus dipahami tidak membatalkan atau mempertahankannya kunci untuk relasi ini adalah “penggenapan” pemenuhan segala sesuatu sesuai maksud Allah.

**Persembahan Korban** secara jelas dan tegas telah ditiadakan dan digenapi oleh Yesus satu kali untuk selamanya, “demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia.” (Ibr. 9:12; 26-28; 10:10). Sementara prinsip-prinsip moral tetap tidak berubah. Pembacaan PL memakai filter dari pengajaran Perjanjian Baru.

Dalam Matius 5:18 terdapat kata hubung-konjungsi Yunani:  $\epsilonως$  - *heos*. (Milkos, 2020, n. Text Byzantium) KJV: *till*; NIV, NAB: *until*. Sedang terjemahan LAI menggunakan “belum” dan “sebelum”, keberadaan hukum Taurat masih berlanjut sampai tergenapi hingga kesudahan bumi dan langit pertama.

Taurat dan detail-detail sama permanennya dengan langit dan bumi, tidak kehilangan signifikansinya. Namun sebaliknya segala sesuatu yang merujuk ke depan akan faktanya menjadi realitas yang hadir di dalam Yesus Kristus. Segala sesuatu yang di nubatkan ada di dalamnya akan menjadi kenyataan dan sedang terjadi di dalam karya Yesus.

Thomas Aquinas menjelaskan tentang pembagian Taurat - PL: (1) Hukum-hukum sermonial. (2) Hukum-hukum sipil dan kemasyarakatan Israel Kuno. (3) Hukum-hukum moral- sebagai kerangka panduan aplikasi dari PL untuk orang-orang Kristen di masa anugerah.

Penafsiran terhadap ayat-ayat Alkitab harus dilakukan dengan benar. Karena hal itu penting sekali untuk dilihat dari tujuan penulisnya, bahwa "Alkitab bukan ditulis kepada kita namun untuk kita." (Nggadas, 2016) Proses eksegesis ayat sangat penting juga peranan, sehingga memberitahukan makna teks dalam konteksnya dari ayat yang akan ditafsirkan.

### ***Yesus dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru***

Allah juga menyatakan pribadi-Nya secara khusus melalui firman-Nya (Yoh. 1:14, 18). Rujukan keberadaan Pribadi Yesus dapat ditemukan pada keseleruhan Alkitab. Jika demikian sebagai implikasinya maka eksistensi Yesus adalah kekal. Karena Dia adalah Sang Firman yang sudah ada bersama Allah dalam kekekalan.

Praeksistensi Yesus dengan jelas dinyatakan dalam Alkitab. Injil Yohanes dimulai dengan frasa *en arche en ho logos* (pada mulanya adalah sang firman) (Bowman Jr., 2015, p. 159) menyatakan bahwa Yesus praeksisten sebelum dunia dijadikan. Selaras dengan Kejadian 1:1 "Pada mulanya Allah". Penegasan praeksistensi-Nya ketika menjawab keragu-raguan orang Yahudi. Yesus sudah ada sebelum Abraham jadi-ada (Yoh. 8:58). Segala sesuatu diciptakan oleh Firman yang kekal itu (Yoh. 1:3). Penciptaan segala sesuatu oleh Yesus dan di dalam Dia segala sesuatu berada, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan (Kol. 1:16-17). Kitab Ibrani menyatakan bahwa Tuhan meletakkan dasar di bumi, konteksnya merujuk pada Pribadi Yesus (Ibr. 1:10).

Sang Firman itu menjadi manusia untuk menyatakan kemuliaan-Nya sebagai Allah yang menciptakan segala sesuatu (Yoh. 1:14). Sang Firman yang bertugas untuk menyatakan Allah yang adalah Roh, karena tidak dapat dilihat oleh manusia (Yoh. 1:18). Sang Firman yang adalah Yesus Kristus bersaksi tentang Allah karena manusia tidak pernah mendengar suara-Nya dan rupa-Nya tidak pernah dapat dilihat (Yoh. 5:36-37).

Pengakuan iman dalam Perjanjian Lama, bahwa TUHAN (YHWH) Allah Israel adalah TUHAN yang esa (Ul. 6:4; Mal. 2:15; band. Mar. 12:29). TUHAN (YHWH) itu tidak berubah (Mal. 3:6), selaras dengan kesaksian PB yang menyatakan Yesus Kristus tetap sama tidak berubah selama-lamanya (Ibr. 13:8). Sesungguhnya PB berkali-kali memanggil Yesus "Allah" dan Yesus adalah Tuhan dalam konteks kesetaraan Yesus dengan YHWH, yaitu Allah dalam PL. (Bowman Jr., 2015) Paulus menyatakan pula tentang Allah yang esa itu, bahwa hanya ada satu Allah saja dan satu Tuhan saja yaitu

Yesus (1 Kor. 8:6). Allah dan Tuhan dalam PB yang dimaksudkan adalah TUHAN (YHWH) dalam PL. Allah telah berbicara dalam berbagai cara melalui perantara-Nya, Allah berbicara kepada manusia melalui perantaraan Yesus (Ibr. 1:1-2).

### ***Yesus Dalam Kitab Injil PB***

Kehadiran Yesus di dunia dalam wujud manusia menunjukkan pula tentang hakekat-Nya. Seperti pembukaan Injil Matius, "Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham." (Mat. 1:1). Pernyataan esensi dari Pribadi yang asalnya bersama-sama Roh Kudus dalam frasa "ternyata ia mengandung dari Roh Kudus," (Mat. 1:18).

Karena Yesus Kristus sendiri adalah Sang Firman itu yang telah berinkarnasi (Yoh. 1:1, 14). Alan Vincent mengatakan bahwa setiap ajaran utama dalam Alkitab selalu ditemukan dalam perkataan Tuhan Yesus. Sementara berada di dunia Yesus sendiri memiliki pewahyuan penuh dari Bapa dan Roh Kudus. Yesus mempunyai otoritas ilahi untuk menambah, menegaskan, menjernihkan, dan mengesahkan kata-kata dalam Perjanjian Lama (Ibr. 1:1-2). (Vincent, 2011, p. 20) Demikian halnya dengan perspektif penggenapan hukum Taurat dan Kitab para nabi.

Rasul Yohanes menegaskan bahwa Yesus dan Bapa hakikat-Nya adalah satu. Yesus berkarya seperti pekerjaan-pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan Allah (Bapa) yaitu memberikan hidup kekal (Yoh. 5:20). Kesetaraan hakikat-Nya dengan Bapa menjadi tema penting, "Aku dan Bapa adalah satu." (Yoh. 10:30). Dia berkuasa melakukan penghakiman terhadap manusia sesuai otoritas yang diserahkan dan diberikan Allah (Yoh. 5:22, 27). Seperti Bapa yang mempunyai kedaulatan atas "hidup" manusia, demikian juga Yesus memilikinya (Yoh. 5:26). Yesus adalah kebangkitan dan hidup manusia (Yoh. 11:25-26).

Yesus dari Nazaret memiliki gelar-gelar yang menyatakan ke-Allahan yang tidak dimiliki oleh utusan-utusan yang lainnya, seperti: gelar "Anak domba Allah" (Yoh. 1:29, 36). "Anak Allah" yang muncul hampir dalam keseluruhan Injil Yohanes (Yoh. 1:34, 49; 5:25; 10:36; 11:4, 27; 19:7; 20:31). Gelar "Anak Manusia" (Yoh. 1:51; 6:27; 13:31). Gelar "Mesias" sebagai penggenapan nubuatan yang sudah dinyatakan dalam PL (Yoh. 11:27). Gelar sebagai "Anak Tunggal Allah" (Yoh. 1:18; 3:16, 18). Berdasarkan ayat-ayat di atas memberikan data akurat. Informasi yang sangat cukup memadai untuk menjelaskan makna Yesus sebagai utusan itu seperti yang dimaksudkan oleh Yohanes. Yesus dari Nazaret adalah Allah Ilahi.

Secara teologis Injil Yohanes menempatkan tema Kristologi tinggi. W. Hall Harris memaparkan, "Johannine theology is, in essence, Christology. The person of Jesus Christ is at the heart of everything the Apostle John wrote." (Zuck, 1994, pp. 142-146) Hall juga memberikan penjelasan struktur kitab Injil Yohanes menjadi dua bagian, pasal 1-12 berisi tentang kesaksian tentang siapa Yesus dan pasal 13-20 berisi sejumlah

besar materi tulisan yang menggairahkan dengan pasal dua puluh satu sebagai bagian penutupnya.(Zuck, 1994)

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Allah memang mengutus Yesus ke dalam dunia. Allah (*elohim*) menyatakan bahwa Allah sendiri turun ke dunia mengena kan rupa manusia supaya semua orang melihat kemuliaan-Nya dan menjadi percaya. Misi dari pengutusan Yesus itu konteksnya sesuai dengan yang diuraikan oleh rasul Yohanes. Yesus adalah Mesias, Anak Allah (Yoh. 20:31) selaras dalam pengutusan ilahi-Nya. Intinya bukan untuk menyatakan posisi Yesus adalah manusia biasa sebagai utusan Allah saja. Keragu-raguan itu memang ada, dan lebih lagi terjadi penyesatan oleh kelompok Cerinthus pada masa ketika rasul Yohanes masih hidup.(Sudarma, 2015, p. 53) Karena itulah tujuan Injil ditulis adalah sebagai jawaban atas keraguan itu.

### **Mengkonstruksi Yesus Sebagai Penggenapan Nubuat PL**

#### ***Yesus Sang Mesias Yang Diutus Allah***

Injil Matius menyatakan Bapa sebagai pengutus Yesus untuk menyatakan Allah supaya manusia dapat mengenal-Nya (Mat. 11:26-27, band. Mat. 15:24). Injil Yohanes sangat masif menyatakan Bapa sebagai pengutus Yesus (Yoh. 5:23, 26, 37; 6:44, 57; 8:18; 14:28; 17:21, 25; 1 Yoh. 4:14).

Rasul Petrus juga menyatakan Yesus adalah Mesias<sup>16</sup> Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!"<sup>17</sup>Kata Yesus kepadanya: "Berbahagi alah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga." (Mat. 16:16-17).

Jelas sekali bahwa Yesus mengakui diri-Nya adalah Mesias. "... apakah Engkau Mesias, Anak Allah, atau tidak." <sup>64</sup>Jawab Yesus: "Engkau telah mengatakannya. ..." (Mat. 26:63-64).

**Mesias** yang bergelar Anak-Nya yang tunggal dikirimkan oleh Bapa karena kasih-Nya begitu besar akan dunia. Pernyataan-Nya dipercayai oleh semua orang yang telah diberikan Bapa (Yoh. 7:6) dan murid-murid-Nya (Yoh. 17:8). Sekali lagi penegasan bahwa murid-murid Yesus mengetahui bahwa Bapa di sorga yang mengutus-Nya ke dalam dunia (Yoh. 17:25).

Yesus datang bukan diutus oleh malaikat atau manusia tetapi oleh Allah. Sesuai pengakuan seorang pemimpin agama Yahudi "bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah;" (Yoh. 3:2). Dalam konteks lainnya pengakuan diri-Nya pada saat memberi jawaban kepada orang-orang Yahudi yang berniat akan membunuh-Nya (Yoh. 5:17, 38). Dia mendeklarasikan telah diutus Allah (Yoh. 6:29). Yesus datang diutus oleh TUHAN yang benar bukan Tuhan yang salah (Yoh.7:28).

Yesus menjawab keraguan dan kebimbangan orang-orang Yahudi saat hadir di Bait Allah, "Jika Engkau Mesias, katakanlah terus terang kepada kami?" Pengakuan-Nya bahwa Dia adalah Pribadi yang dikuduskan oleh Bapa. Menjalankan misi kudus dalam kedatangan-Nya ke dalam dunia (Yoh. 10:36).

Yohanes Pembaptis menyatakan dirinya bukan Mesias yang dinantikan dari penggenapan PL. Dia sendiri yang diutus lebih dulu untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan yang disebut Mesias (Yoh. 1:23). Yesus memberi jawaban atas keraguan Yohanes Pembaptis (Bowman Jr., 2015) yang sedang di penjara, "haruskah kami menantikan orang lain?" (Mat. 11:3; Luk. 7:19).

### ***Bagaimana Inkarnasi-Kedatangan Yesus?***

Injil Matius menulis "dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku." (Mat. 10:40). Barangsiapa menyambut Yesus menyambut Bapa yang mengutus-Nya (Mar. 9:37). Pada saat Yesus mengecam kota juga menegaskan tentang pengutusan itu, "dan barangsiapa menolak Aku, ia menolak Dia yang mengutus Aku." (Luk. 10:16). Pengutusan Yesus itu berasal dari sorga ke dunia. Saat bertemu dengan Nikodemus, Dia menyatakan sebagai Pribadi yang berasal dari sorga "selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga," (Yoh. 3:13). Sebagai saksi kunci Yohanes meneguhkan fakta terhadap keberadaan misi pengutusan-Nya di dunia. Pengutusan-Nya adalah untuk melakukan kehendak Allah (Yoh. 5:30). Semua orang yang menyambut Dia sama seperti menyambut Allah. Injil sinoptik juga menjelaskan pernyataan Yesus tentang pengakuan kedatangan-Nya oleh Bapa.

Kedatangan Yesus ke dunia melalui inkarnasi menjadi manusia (Yoh. 1:14). Inkarnasi itu merupakan penggenapan nubuatan, janji Allah tentang Mesias melalui utusan-utusan (para nabi) sesuai firman-Nya. Peristiwa kedatangan-Nya sangat berbeda dan unik dibandingkan dengan utusan-utusan yang lain, yaitu: (Suwandi et al., 2021)

*Kesatu*, kelahiran-Nya yang ajaib dan mulia. Berkarya bersama Roh Kudus, turun dalam kandungan Maria (Mat. 1:18; Luk. 1:35). *Kedua*, kesempurnaan hidup-Nya adalah manusia yang tidak berdosa (Yoh. 8:46). Yesus tidak mewarisi sifat dosa sekalipun Dia dilahirkan melalui perawan Maria (Djadi, 2003, p. 49) (1 Yoh. 3:5; band. 2 Kor. 5:21). Petrus juga memberikan kesaksian bahwa Ia tidak berbuat dosa (1 Pet. 2:22; Ibr. 4:15). Orang yang tidak percaya kepada Yesus dinyatakan berdosa (Yoh. 16:9). *Ketiga*, perbuatan atau pekerjaan-Nya adalah hal-hal yang ajaib (mujizat), menebus sekaligus mengampuni dosa dengan mati di atas kayu salib, dan menyediakan hidup kekal. Berjanji akan datang kembali menjemput umat-Nya (Yoh. 14:1-3). Perbuatan-perbuatan itu hanya dilakukan oleh Allah yang esa. *Keempat*, karakter pengajaran-Nya itu sempurna, norma atau moral di atas semua manusia yang pernah ada di dunia (Yoh. 14:6). Sebagai jalan satu-satunya kepada Bapa di Sorga. Hal apapun yang

dinyatakan-Nya dikerjakan-Nya. *Kelima*, kematian-Nya di kayu salib bukan saja menunjukkan kehinaan **nubuatan** sebagai Hamba-Ku yang menderita (Yes. 52:13-15). Namun, kematian-Nya sebagai peristiwa yang agung dan dasyat karena dinyatakan untuk penebusan dosa umat manusia. *Keenam*, kebangkitan-Nya dari antara orang mati menyatakan bahwa maut atau kematian tidak berkuasa atas diri-Nya. Tidak seorangpun yang berkuasa atas nyawa-Nya (Yoh. 10:18). *Ketujuh*, kemuliaan yang ada pada diri-Nya adalah kemuliaan yang sama dan setara dengan kemuliaan Allah (Yoh. 17:5; band. 12:23; 13:31). *Kedelapan*, janji kedatangan-Nya kembali ke dunia secara nyata sebagai satu-satunya hakim agung yang menghakimi dunia (Yoh. 5:22; 29-30; 8:16, 51; band. Wah. 20:4). Peristiwa penggenapan nubuatan Kitab Suci yang masih terus berprogres hingga waktu kedatang-Nya kedua kali.

### ***Tujuan Inkarnasi-Kedatangan Yesus***

Rasul Matius mencatat tujuan Yesus datang ke dunia untuk menebus dosa dan menggenapi *prophecy* nubuatan yang ada di Taurat, Kitab para nabi, dan Kitab Suci. Nama Yesus dinyatakan bahwa Dia adalah keselamatan bagi dosa umat-Nya. Kelahiran Dia akan menyandang nama "Imanuel" yang berarti: Allah menyertai kita. (Mat. 1:21-23).

**Taurat** menegaskan diawali dari Kejadian 3:15 yang disebut *protoeuanggelium*-Injil dalam Taurat. Meberikan alusi akan terjadi permusuhan antara Mesias dan Iblis. Sekaligus merujuk pula kepada Maria di PB "Yakub memperanakkan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus." (Mat.1:16). Bagian akhir dari Taurat pada Ulangan 18:15-18, digemakan kembali nubuatan hadirnya seorang nabi seperti Musa.

**Nubuatan nabi** Yeremia digenapi dalam Matius 2:17; nabi Yesaya dalam Matius 4:14; 8:17; 12:17; nubuatan nabi-nabi dalam Matius 2:23; 4:13, 15 yang merupakan penggenapan dari Yesaya 9:1 tentang tanah Zebulon dan Naftali. Yesaya menubuatkan anak laki-laki disebut Imanuel (Yes.7:14), tentang Mesias yaitu Raja Damai yang akan datang memerintah umat-Nya (Yes. 9:5).

**Kitab Suci** menuliskan nubuat atau janji Allah yang diserukan dalam Matius 21:42, bandingkan Markus 14:49, Lukas 24:7.

Selain rasul Matius, Yohanes mencatat inkarnasi-Nya yaitu supaya dunia percaya dan dunia mengetahui bahwa Dia berasal dari Bapa di Sorga (Yoh. 17:21, 23). Memang benar bahwa Kitab Suci menjelaskan tentang Yesus diutus Bapa dengan tujuan, yaitu:(Suwandi et al., 2021)

*Kesatu*, pengutusan-Nya adalah untuk menyelamatkan dunia (Yoh. 3:17). Tugas itu dilaksanakan sampai tuntas yaitu dengan taat sampai mati di salib sebagai karya penebusan dosa manusia, "dan menyelesaikan pekerjaan-Nya." (Yoh. 4:34). *Kedua*, pengutusan-Nya adalah untuk melakukan kehendak Allah. Melaksanakan seluruh tugas sebagai delegasi yang langsung diberikan oleh Bapa dengan tuntas (Yoh. 5:36).

Yesus menyatakan diri-Nya turun dari sorga untuk melakukan kehendak Bapa (Yoh. 6:38). *Ketiga*, pengutusan-Nya adalah untuk menghakimi manusia. Bapa memberikan kuasa untuk menghakimi dan penghakiman-Nya bersifat adil (Yoh. 5:27-30). Setelah orang banyak itu bertanya "Siapakah Engkau?", Yesus menjawab bahwa Dia datang dalam misi sebagai utusan untuk menghakimi semua orang. Penghakiman-Nya itu benar dan Mahaadil (Yoh. 8:26). *Keempat*, tujuan Yesus diutus untuk menyampaikan firman dan perintah Bapa. Firman tentang hidup kekal, "Aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku." (Yoh. 12:49-50). Yesus menyampaikan firman yang berasal dari Bapa (Yoh. 17:8).

Tujuan pengutusan Yesus oleh Bapa memberikan indikasi bahwa Allah yang berkarya dalam kehidupan manusia. Harus menjadi landasan iman Kristen paling utama bahwa Allah itu esa. Karena hal itu tidak dapat dikesampingkan ketika memahami karya Yesus di bumi. Yesus Kristus sebagai Pribadi Tritunggal (Wijanto, 2008) tidak dapat dipisahkan hakekat-Nya dengan Allah. Melalui tujuan pengutusan itu menunjukkan relasi-Nya dengan Allah. Karena Firman ada bersama Allah, dan Sang Firman itu diutus tinggal bersama manusia.

### ***Kedatangan dan Korelasinya dengan Keselamatan***

Kedatangan-Nya mempunyai korelasi dengan tema keselamatan dalam Alkitab.

*Kesatu*, inti pengutusan Yesus. Dia menjadi Juruselamat manusia dalam misi ilahi-Nya untuk masuk ke dunia. Hidup dan tinggal bersama manusia di bumi dalam rangka melakukan kehendak Bapa di sorga. Tujuan Inkarnasinya ke dunia, "Karena Anak Manusia datang untuk **menyelamatkan** yang hilang." (Mat. 18:11; Luk. 19:10). Misi-Nya dalam karya penebusan dosa, untuk dapat menyatukan kembali manusia dengan Allah. Kehadiran-Nya memberikan hidup kekal (Yoh. 3:16; 5:24; 10:28). Karya-Nya adalah untuk pendamaian dosa manusia di dunia, "yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita." (1 Yoh. 4:10). Yesus dinyatakan sebagai Juruselamat dunia dalam pengutusan-Nya, "mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia." (1 Yoh. 4:14).

*Kedua*, korelasi antara sebagai utusan dengan keselamatan. Sebagai utusan Bapa, berkorelasi yang sangat erat dengan karya keselamatan manusia sesuai janji Allah. Allah memberikan janji keselamatan pada saat kejatuhan manusia pertama atas dosa (Kej. 3:15). Janji keselamatan kepada manusia telah digenapi Allah sejak inkarnasi Sang Firman yaitu Yesus dalam rupa manusia. Sebab tidak ada jalan keluar dari manusia itu sendiri, karena telah mati dalam dosanya, sehingga mengakibatkan keterpisahan dari Allah. Oleh sebab itu Allah berprakarsa langsung dalam karya penyelamatan manusia. Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus. Kehadiran Mesias atau Sang Juruselamat inilah yang dinubuatkan melalui utusan-utusan (para nabi, malaikat).

### ***Keunikan Kedatangan Yesus Kristus Sebagai Mesias***

Yesus Kristus adalah Mesias suatu fakta Alkitab yang tidak dapat disangkal. Nubuatan kedatangan-Nya dalam Perjanjian Lama telah digenapi dalam PB. Selain Injil Matius yang menyajikan tema *fulfillment* hukum Taurat dan Kitab para nabi, Injil Yohanes juga merupakan argumen penting untuk jawaban teologis dan sebagai tujuan penekanan untuk penginjilan (Hagelberg, 2009, p. 36) kepada orang yang masih ragu atau skeptis terhadap Yesus (Yoh. 1:12). Keunikan Yesus jika dibandingkan dengan orang-orang yang diurapi, sebagai berikut:

*Kesatu*, tujuan pengutusan-Nya ke dunia yaitu Yesus datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa (Yoh. 3:17, 17:2). *Kedua*, Yesus adalah satu-satunya Pribadi yang layak dalam menerima kemuliaan yang sama dan setara dengan kemuliaan Allah (Yoh. 17:1, 5). R. E. Brown menjelaskan "the glory that he had before creation." (Brown, 1997, p. 355) Kemuliaan Yesus yang dimiliki sebelum penciptaan. *Ketiga*, keberadaan-Nya sudah ada sebelum dunia ini dijadikan (Yoh. 1:1, 17:5). *Keempat*, Yesus adalah utusan yang kekal (Yoh. 17:5). Kekuasaan-Nya mengatasi maut dan ini tidak dimiliki oleh utusan Allah manapun. *Kelima*, Yesus diutus Allah sebagai pemberi hidup kekal (Yoh. 17:2). D. A. Carson menjelaskan "the Son's authority that issues in eternal life for all those the Father has given to the Son" (Carson, 1991, p. 413) Kemampuan ini yang tidak dimiliki oleh utusan-utusan Allah manapun.

Skeptisisme sudah terjadi pada masa Yesus inkarnasi di dunia. Keraguan dan penolakan terhadap Pribadi Yesus juga tidak dapat terelakkan. Seperti ketidakraguan para rasul sebagai saksi hidup yang mendengar, melihat, meraba dan hidup bersama Yesus dalam misi ilahi pengutusan-Nya. Justru Kitab Injil ini menyatakan bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah supaya setiap orang percaya dan dapat terus percaya sampai kedatangan-Nya kembali ke dunia. Melalui iman kepada Yesus Kristus mendapat hidup kekal bersama Allah.

### ***Tujuan Diberikannya Taurat***

Sejak pemilihan Abraham sebagai leluhur bangsa Israel belum ada hukum atau peraturan untuk mengatur bangsa pilihan Allah. Namun, perjanjian atau janji sudah diberikan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Ketiganya diberikan janji tentang keturunan (Kej. 12:3, 26:3-4). Taurat mulai diberikan kepada bangsa Israel pada saat keluar dari tanah Mesir, "Satu hukum saja akan berlaku untuk orang asli" dan terus bertambah (Kel. 12:49, Ul. 33:4). Taurat menjadi hukum, peraturan, dan petunjuk untuk bangsa Israel hingga masa akhir pembuangan (Neh. 8:2).

Taurat dimaksudkan untuk keselamatan bagi bangsa Israel dan bangsa-bangsa yang lainnya (Yes. 51:4). Yerusalem sebagai gunung Sion "sebab dari Sion akan keluar pengajaran, dan firman TUHAN dari Yerusalem." (Mik. 4:2). Taurat mempunyai tujuan untuk keselamatan Israel dan bangsa-bangsa lainnya.

Taurat dan segala aspeknya di masa PB telah digenapi oleh Mesias yaitu Yesus Kristus sampai waktu kedatangannya yang kedua (Mat. 5:17-20). Rasul Paulus menyatakan tujuannya bukan untuk mamatikan tetapi memberi kehidupan, "Sebab

andaikata hukum Taurat diberikan sebagai sesuatu yang dapat menghidupkan, maka memang kebenaran berasal dari hukum Taurat.” (Gal. 3:21). Injil Yohanes menegaskan keberlangsungan Taurat di masa anugerah, “sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus.” (Yoh. 1:17).

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari kajian data dan informasi di atas maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: Pada saat inkarnasi-kedatangan-Nya di bumi Dia sekaligus menyatakan diri satu esensi atau sehakekat dengan Allah, sesuai natur ke-Allahan Yesus. Yesus Kristus yang adalah Sang Firman telah berinkarnasi menjadi manusia dengan tujuan untuk karya keselamatan. Sebagai Juruselamat, Dia menebus dosa umat manusia menggenapi nubuatan dalam Taurat - τὸν νόμον dan seluruh kitab-kitab PL. PL bersifat melihat ke depan (prediksi, nubuat, dan janji) klimaksnya Yesus Kristus.

Yesus Kristus berasal dari sorga “Aku telah datang” menyatakan praeksistensinya bukan merujuk situasi geografis semata. Karena Alkitab menyatakan tidak ada manusia yang turun dari sorga dan kembali ke sorga, tidak ada manusia yang berasal atau keluar dari Allah (Bapa) jika bukan firman Allah itu sendiri. Firman itu berada dalam Allah. Tidak ada manusia yang dapat atau sanggup bertemu Allah dan tetap hidup. Apalagi bersatu dengan Allah.

Jadi Taurat masih berlaku di masa anugerah secara kontinuitas dan diskontinuitas. Seperti keselamatan dalam terminologinya Schreiner *done, but not yet*. Yesus Kristus menggenapi nubuatan PL, Mesias akan datang, dan telah menggenapinya datang diantara bangsa Israel dari suku Yehuda saudara Lewi yang seperti Musa. PB menyatakan secara tepat dan jelas penggenapan kedatangan Mesias, serta penggenapannya *secara full ultimately* pada kedatangan-Nya kedua kali.

## DAFTAR PUSTAKA

- BibleWorks. (2006). *BibleWorks for Windows Version 7.0* (Version 7.0). BibleWorks, LLC.
- Bowman Jr., R. M. dan J. E. K. (2015). *Menempatkan Yesus di Takhta-Nya* (T. Lo (trans.)). Literatur Saat.
- Brown, R. E. (1997). *An Introduction To The New Testament*. DOUBLEDAY.
- Browning, W. R. F. (2009). *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible*. BPK Gunung Mulia.
- Carson, D. A. (1991). *The Gospel According To John: The Pillar New Testament Commentary*. APOLOS.
- Carson, D. A. (2010). *Matthew: The Expositor 's Bible Commentary* (Revised Ed). Zondervan.
- Djadi, J. (2003). Apologetika tentang Kristologi. *Jurnal Jaffray*, 1(1), 42–55.

<https://doi.org/10.25278/jj.v1i1.167.42-55>

- Evans, C. A. (2012). *Matthew: New Cambridge Bible Commentary* (B. W. III (ed.)). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139045858>
- Fee, G. D. (2011). *New Testament Exegesis - Third Edition* (A. Hauw (trans.); Edisi Keti). Literatur Saat.
- Fisch, Y. (2020). The Origins Of Oral Torah: A new Pauline Perspective. *Journal for the Study of Judaism*, 51(1), 43–66. <https://doi.org/10.1163/15700631-12511265>
- France, R. T. (2007). *The Gospel of Matthew: The new international commentary on the New Testament*. Wm.B. Eerdmans Publishing Co.
- Gunawan, S. T. (2014). *Apologetika Kharismatik: Kharismatika Yang Kukenal Dan Kuyakini*. GBAP Bintang Fajar Ministries.
- Hagelberg, D. (2009). *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 1-5)*. Penerbit Andi.
- Huangzi, Y. (2021). *νόμος Dalam PL*. <https://www.biblikos.com/word-study/2021/04/11/νομος/>
- Hutahaean, T. H. (2019). Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan. *STULOS*, 17(1), 54–57.
- Keener, C. S. (1999). A Commentary On The Gospel Of Matthew. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. W.B. Eerdmans Publishing Co.
- Köstenberger, A. J. (2009). *A Theology of John's Gospel and Letters*. Zondervan.
- McGrath, A. E. (2017). *Apologetika Dasar* (V. Tanzil (trans.)). Literatur Saat.
- Milkos, Z. (2020). *Discovery Bible 5.5*.
- Mokoginta, I. L. S. (2016). *101 Bukti Yesus Bukan Tuhan*. Yayasan Birrul-Walidain.
- Morris, L. (1996). *Teologi Perjanjian Baru* (H. P. O. Carm (trans.)). Gandum Mas.
- Mujahidin, A. M. (2014). *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Penerbit Alfabeta.
- Nggadas, D. H. Y. (2016). "Tous Angelous" dalam 1 Korintus 11 10: Survei, Evaluasi, dan Proposal Eksegetis. *Luxnos: Jurnal Teologi*, 1(1), 6–13.

- Sarjono, N. (2020). Kajian Teologis Tentang Persepuluhan. *Jurnal Luxnos*, 6 No.1, 64–71. <https://doi.org/10.47304/ndaru>
- Simorangkir, S. L. B. L. (2020). Memahami Penerapan Taurat Pada Masa Yesus dan Implikasinya Dalam Menghayati Firman Tuhan Pada Masa Kini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 3 No., 16–32.
- Siringo-Ringo, V. M. (2013). *Theologi Perjanjian Lama: Sejarah, Metode, dan Pokok-pokok Theologi Perjanjian Lama*. Penerbit Andi.
- Sitopu, E. (2020). Memahami Dan Memaknai Berbagai Peraturan, Ketetapan, Dan Hukum Dalam Taurat. *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 4 No., 33–44. <https://doi.org/10.46965/jch.v4i1.10>
- Sudarma, H. & D. A. (2015). *Doktrin Inkarnasi Kristus*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H. (2019). *Perjanjian Baru Interlinier Yunani Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (Jilid I)*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Suwandi, M., Hermanto, Y. P., & Chuang, T. (2021). *Apologetika Yesus Sebagai Utusan Menurut Yohanes 17:3 Sanggahan Terhadap Skeptisisme Ke-Allah-an Yesus*. Vol. 3 No. <https://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/65/38>
- Vincent, A. and C. C. (2011). *Heaven On Eart* (Terjemahan (trans.)). Penerbit Andi Offset.
- Wijanto, M. W. (2008). Allah Tritunggal dalam Injil Yohanes. *Gema Teologi*, 32(2), 1 11. <http://journal.theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/46>
- Zuck, R. B. (1994). *A Biblical Theology of the New Testament*. Moody Press.